

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan sudah dijadikan salah satu lembaga keuangan yang digunakan untuk menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, sedangkan memberikan jasa hanyalah sebagian dari kegiatan perbankan untuk pendukung perbankan itu sendiri. Kegiatan setiap hari perbankan seperti kegiatan menghimpun dana berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito, dan biasanya diberikan balas jasa, seperti bunga, dan hadiah-hadiah dalam waktu tertentu.

Tabungan sebagai salah satu produk dana bank dan memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan simpanan dana tabungan banyak dimanfaatkan dalam berbagai pembiayaan kegiatan operasional bank, maupun disalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit. Untuk itu diperlukan strategi yang ditujukan pada upaya untuk meningkatkan penyimpanan dana.

Menurut keynes (dalam Canova: 2010) ada 8 motif yang berbeda dalam menabung, yaitu :

1. *Precaution* (tindakan pencegahan), berimplikasi pada menambah cadangan untuk menghadapi keadaan yang tidak terduga.
2. *Foresight* (tinjauan masa depan), untuk mengantisipasi perbedaan antara pendapatan dengan pengeluaran belanja di masa depan.
3. *Calculation* (perhitungan), ingin memperoleh keuntungan (bunga dalam jumlah atau berbentuk uang yang diberikan oleh perbankan sebagai balas jasa).

4. *Improvement* (perbaikan), meningkatkan standar hidup untuk waktu yang lama.
5. *Independence* (kebebasan), menunjukkan adanya kebutuhan akan kebebasan dan memiliki kekuasaan untuk melakukan sesuatu.
6. *Enterprise* (usaha), adanya kebebasan untuk menanamkan uang ketika ia memungkinkan (mendukung).
7. *Pride* (kebanggaan), lebih tertuju pada menempatkan uang untuk ahli waris .
8. *Avarice* (keserakahan harta) atau kekikiran yang sesungguhnya.

Menurut Waneryd (dalam Canova: 2010), menyatakan ada 4 motif untuk menabung dan ia menekankan bahwa seseorang dapat menabung untuk satu atau lebih motif pada saat yang sama, antara lain :

1. Menabung sebagai kebiasaan yang terus menerus. Kondisi ini tidak terkait dengan tujuan yang spesifik.
2. Sering disebut motif tindakan pencegahan yang terkait dengan kondisi ketidakpastian di masa depan.
3. Motif mewariskan, artinya tabungan yang digunakan setelah terjadinya kematian dalam keluarga.
4. Motif profit yang berarti keinginan untuk memperoleh tambahan pendapatan dari tabungan yang dimiliki.

Selain hal itu beberapa study yang ada, menemukan adanya perbedaan motifasi untuk menabung. Katona (dalam Canova: 2010), menemukan bahwa pada tahun 1960an di USA orang menabung karena untuk menghadapi hal-hal darurat (sakit, menganggur), cadangan kebutuhan, masa tua atau pensiun,

kebutuhan anak-anak, membeli rumah atau barang yang tahan lama dan untuk liburan. Hanya sedikit yang mengatakan bahwa menabung untuk memperoleh pendapatan di masa yang akan datang atau meninggalkan uang untuk warisan.

Temuan terbaru oleh Kotlikoff (dalam Canova: 2010), menyatakan bahwa sekitar 30% tabungan keluarga di USA dapat diterangkan melalui *motive precautionary nature* (tindakan pencegahan yang alami), misalnya dalam bentuk kecemasan tentang usia tuanya. Komunitas orang Inggris menyatakan bahwa yang lebih penting adalah tabungan untuk pegangan masa depan sedangkan orang Israel dan Italia untuk pendidikan dan kesehatan anak-anaknya (Webley dalam Canova: 2010).

Menurut Syah (2008) minat (*interest*) berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat bukan istilah yang populer karena ketergantungannya pada faktor-faktor internal seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa/produk tertentu. Dalam dunia perbankan yang dimaksud dengan konsumen atau pelanggan adalah nasabah. Minat menabung nasabah adalah keinginan yang datang dari dalam diri nasabah itu sendiri untuk menggunakan produk/jasa bank atau melakukan penyimpanan atas uang mereka di bank dengan tujuan tertentu. Sedangkan perilaku nasabah terhadap bank dapat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi nasabah terhadap karakteristik perbankan itu sendiri. Dalam mengkaji dan mengartikan suatu informasi antar nasabah tidaklah sama meskipun informasi yang diterima berasal dari sumber yang sama (Kotler dan Armstrong dalam Astuti : 2013). Hal ini yang menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi bank untuk dapat menarik minat menabung nasabah.

Minat menabung masyarakat pada umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari masyarakat itu sendiri, diantaranya adalah keinginan untuk berinvestasi karena kelebihan dana, tingkat pendapatan yang dimiliki oleh nasabah untuk ditabung.

Pendapatan merupakan sumber masukan atau *income* yang dimiliki oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya, baik itu kebutuhan individu atau kelompok dalam rumah tangganya. Seperti kebutuhan untuk konsumsi makanan, pakaian, pendidikan dan lain sebagainya. Pendapatan yang diperoleh yaitu dari berbagai jenis pekerjaan diantaranya pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, bahkan bisa juga diperoleh dari tidak bekerja. Pada kenyataannya masyarakat merasa tertuntut untuk mendapatkan sumber masukan atau *income* untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan secara langsung dan tidak langsung. Kebutuhan langsung seperti membeli bahan makanan, pakaian dan lain sebagainya sedangkan kebutuhan tidak langsung seperti simpanan tabungan yang digunakan untuk berbagai macam kebutuhan diantaranya keperluan mendadak, simpanan masa tua, dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu berasal dari bank itu sendiri diantaranya adalah tingkat suku bunga yang diberikan oleh bank tersebut kepada nasabahnya sebagai balas jasa dan salah satu upaya bank untuk menarik minat menabung masyarakat, lokasi yang juga strategis dan dekat dengan nasabah atau masuk ke pelosok desa-desa, kualitas pelayanan bank itu sendiri, fasilitas yang disediakan, keamanan, kepercayaan, produk yang ditawarkan oleh bank dan lain sebagainya.

Dalam upaya menarik minat nasabah untuk menabung di bank dilakukan berbagai upaya. Salah satunya adalah penetapan tingkat suku bunga tabungan. Tingkat suku bunga tabungan yang ditetapkan oleh bank akan berdampak terhadap perilaku nasabah bank. Selain itu kebijakan suku bunga harus mencerminkan langkanya modal yang tersedia dalam perekonomian dan keseluruhan biaya penyaluran modal dari penabung kepada peminjam.

Rangsangan yang diberikan oleh bank untuk menarik minat menabung masyarakat terbatas pada rangsangan yang hasilnya dapat dirasakan langsung oleh nasabah. Nasabah saat ini lebih berhati-hati dalam memutuskan bank manakah yang akan dipilihnya sebagai tempat menginvestasikan dananya. Penilaian masyarakat terhadap bank tidak hanya terpaku pada masalah kuantitas seperti suku bunga bank, tetapi sudah berkembang pada persoalan kualitas, baik mengenai produk bank maupun layanannya.

Bunga tabungan yang diberikan oleh bank kepada nasabah merupakan daya tarik bagi masyarakat untuk melakukan penyimpanan uangnya di bank. Ketidakstabilan suku bunga tabungan akan mempengaruhi minat nasabah untuk menabung karena nasabah sebagai pelaku dalam dunia perbankan, dan nasabah biasanya lebih tertarik pada bank yang mampu memberikan balas jasa maupun nilai tambah yang lebih besar. Dengan tingkat suku bunga tabungan yang tinggi maka akan mendorong nasabah untuk menyimpan dananya di bank dengan harapan tingkat pengembalian yang akan diperoleh juga semakin tinggi, tetapi sebaliknya, jika tingkat suku bunga tabungan rendah maka minat nasabah untuk menabung juga semakin berkurang.

Selain tingkat suku bunga tabungan yang ditetapkan oleh bank, ada faktor lain yang juga tidak kalah penting untuk diperhatikan oleh bank agar dapat

menarik minat nasabah, yaitu upaya bank memberikan kualitas pelayanan, kualitas pelayanan memiliki hubungan yang erat dengan kepuasan pelanggan. Kualitas pelayanan memberikan suatu dorongan kepada pelanggan untuk menjalin ikatan/hubungan yang kuat dengan perusahaan. Dalam jangka panjang, memungkinkan perusahaan untuk memahami harapan pelanggan serta kebutuhan mereka. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memaksimalkan pengalaman pelanggan yang menyenangkan dan meminimumkan pelanggan yang kurang menyenangkan. Pelayanan menjadi penting bagi bank dalam upaya memberikan kepuasan kepada nasabah sehingga nasabah tetap percaya pada bank dan meminimumkan nasabah pindah ke bank lain.

Bank juga memberikan iming-iming tingkat suku bunga tabungan yang tinggi beserta adanya hadiah-hadiah dari setiap produk yang dimiliki oleh perbankan itu sendiri yang merupakan salah satu upaya agar nasabah tetap bisa menggunakan jasa tabungan dan bahkan meningkatkan minat menabung masyarakat di daerah yang masih perlu melakukan perkembangan atau perbaikan khususnya di daerah Sumenep.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) keempat Kabupaten di Madura tahun 2012 (Miliar Rupiah)

No	Sektor	Kabupaten di Madura			
		Bangkalan	Sampang	Pamekasan	Sumenep
1	Pertanian	1.251.198,98	1.356.295,06	1.129.595,04	2.736.222,83
2	Pertambangan	61.035,78	298.875,09	28.159,37	574.535,03
3	Industri Pengolahan	150.066,33	34.141,63	70.194,64	131.851,88
4	Listrik Dan Air Bersih	29.970,27	13.164,16	24.138,03	6.661,55
5	Bangunan	29.970,27	73.260,71	115.109,95	103.481,11
6	Perdagangan, Hotel, Restoran	1.102.321,64	902.235,79	339.750,84	1.410.061,51
7	Angkutan/Komunikasi	280.850,72	84.898,90	119.083,34	156.593,63

Lanjutan tabel: 1.1

8	Bank/Keu/Perum	178.446,46	123.128,04	172.182,78	291.094,41
9	Jasa	545.609,00	385.498,01	394.936,31	494.102,71
Total		3.599.499,18	3.271.497,39	2.393.150,30	5.904.604,66

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah 2015)

Pada data tabel di atas menunjukkan bahwa kabupaten sumenep memiliki total keseluruhan dari sembilan sektor yang paling tinggi dibandingkan dengan tiga kabupaten lainnya yang ada di Madura. Dari sembilan sektor diantaranya terdapat lima sektor dikabupaten Sumenep yang memiliki jumlah tertinggi dibandingkan dengan tiga kabupaten lainnya, seperti Pertanian, Pertambangan, Bangunan, dan Perdagangan. Potensi yang paling besar menyumbang pada pertumbuhan ekonomi kabupaten Sumenep yaitu pada sektor pertanian dimana sektor pertanian disini memiliki peran yang sangat penting dan sangat besar diantara sektor-sektor lainnya. Selain dari hal tersebut kabupaten juga memiliki empat sektor yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, diantaranya industri pengolahan, listrik dan air bersih, angkutan/komunikasi dan bank/keu/perum yang ada di Kabupaten Sumenep. Karena kabupaten sumenep masih kecil dalam permodalan untuk usaha. Sehingga peran perbankan terutama BRI disini juga sangat dibutuhkan di daerah kabupaten Sumenep. Karena masih banyak yang harus diperbaiki dan dilakukan agar perkembangan perekonomian masyarakat lebih cepat dan lebih baik dari sebelumnya (www.Sumenep.go.id). BRI salah satu bank yang cabang-cabangnya masuk ke pelosok-pelosok desa, sehingga memudahkan masyarakat menggunakan jasa bank bisa berbentuk kredit untuk membangun usaha kecil menengah (UKM) di pelosok dan sisa hasil penjualan dari usaha yang dilakukan bisa ditabung sehingga akan menumbuhkan budaya menabung atau minat menabung masyarakat baik dipinggiran kota Sumenep atau di pusat kota

Sumenep. Mengingat bahwa budaya menabung merupakan sebuah investasi yang bisa memperbaiki taraf perekonomian masyarakat yang akan datang, sehingga budaya menabung masyarakat selalu perlu ditingkatkan karena sebagai salah satu alternatif untuk berjaga-jaga takut sewaktu-waktu memerlukan dana, kebutuhan mendadak atau mendesak dan lain sebagainya.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai salah satu bank milik BUMN (badan usaha milik negara) dan merupakan salah satu bank saat ini yang mempunyai berbagai jenis layanan yang diberikan. Khususnya pada BRI cabang Sumenep. Bank ini mempunyai konsep pelayanan terhadap konsumen atau nasabah dengan motto “**Melayani Dengan Setulus Hati**”. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini BRI mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah. Yang terdiri dari 1 kantor pusat BRI, 12 kantor wilayah, 12 kantor inspeksi/SPI, 170 kantor cabang (dalam negeri), 145 kantor cabang pembantu, 1 kantor cabang khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 kantor perwakilan hongkong, 40 kantor kas bayar, 6 kantor Mobil banking, 193 P.POINT, 3.705 BRI unit dan 357 Pos pelayanan desa ([Database-informasi-bank-bri](#)).

Menurut peneliti memilih BRI dikarenakan beberapa alasan yang sangat umum diketahui oleh nasabah. Diantaranya sebagai berikut :

1. Lokasi BRI yang dekat dengan tempat tinggal. Salah satu bank yang dekat dengan pemukiman biasanya adalah BRI. Seperti kita ketahui BRI memiliki jaringan hingga tingkat kecamatan, bahkan di beberapa wilayah ada yang menjangkau hingga tingkat kelurahan. Faktor jarak ini akan memudahkan kita untuk menabung dan tidak harus pergi terlalu jauh ketika akan menyetorkan dana tabungan, sehingga bisa menghemat

biaya transportasi. BRI membuka jaringan ke pelosok-pelosok desa seperti teras BRI kantor cabang, kantor cabang pembantu BRI mengeluarkan E-Buzz untuk melayani para nasabah yang belum mempunyai rekening BRI, lokasi BRI yang ada di Kabupaten Sumenep sangat strategis berdekatan dengan keramaian atau alun – alun kota dan instansi – instansi lainnya.

2. Tersedianya layanan ATM untuk nasabah yang menginginkannya. Di BRI terdapat tawaran layanan memakai ATM ataupun tanpa ATM untuk semua jenis tabungan. ATM akan memudahkan seorang nasabah untuk melakukan transaksi, baik itu menarik uang, mentransfer uang ataupun untuk keperluan membayar tagihan yang dimiliki oleh nasabah ke pihak lain. Bahkan kita bisa membeli tiket pesawat terbang hanya dengan bekal ATM BRI. ATM menjadi salah satu solusi yang membuat kerja kita dalam mengelola keuangan menjadi lebih efisien, praktis dan terkendali.

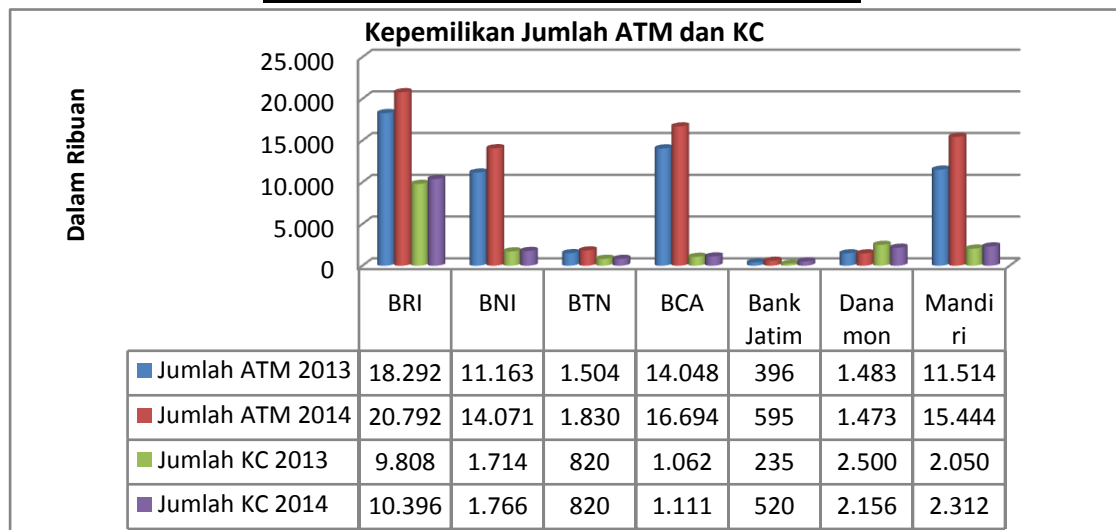
Selain dari hal tersebut peneliti memperoleh sebuah data pendukung sebagai salah satu alasan dalam penelitian ini berkaitan dengan minat menabung masyarakat BRI Cabang Sumenep, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2 : Data Jumlah ATM dan Data Jumlah Kantor Cabang pada Bank yang ada di Indonesia.

NO.	NAMA BANK	JUMLAH ATM		JUMLAH KANTOR CABANG	
		2013	2014	2013	2014
1	BRI	18.292	20.792	9.808	10.396
2	BNI	11.163	14.071	1.714	1.766
3	BTN	1.504	1.830	820	820
4	BCA	14.048	16.694	1.062	1.111
5	Bank Jatim	396	595	235	520
6	Danamon	1.483	1.473	2.500	2.156
7	Mandiri	11.514	15.444	2.050	2.312

Sumber : *Annual Riport*, Data diolah 2015

Gambar 1.1 kepemilikan Jumlah ATM dan KC



Sumber : Data diolah 2015

Dapat disimpulkan bahwa data di atas menunjukkan jumlah ATM terbanyak dari tahun 2013 sampai 2014 adalah bank BRI, dari 18.292 meningkat menjadi 20.792, sedangkan untuk jumlah kantor cabang juga diraih oleh bank BRI yang memiliki posisi tertinggi dari tahun 2013 sampai 2014 yaitu dari 9.808 meningkat menjadi 10.396. Dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah kantor bank BRI yang banyak berkaitan dengan kemudahan fasilitas yang ditawarkan kepada masyarakat. Untuk meraih minat menabung masyarakat, bank BRI harus mengembangkan jaringan kantor cabang dan cabang pembantu yang cukup luas, sehingga mempermudah kesempatan masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhannya dalam bidang perbankan seperti menabung.

Selain dari hal tersebut penelitian ini menjadi penting karena ingin mengetahui lebih dalam lagi bagaimana karakteristik nasabah BRI Sumenep dengan adanya pelayanan yang diberikan oleh pihak BRI kepada nasabah, pada umumnya di Kabupaten Sumenep terdapat macam-macam bank lain selain dari BRI, dengan dilakukannya penelitian awal yang melihat keadaan banyaknya

nasabah antar bank, BRI memiliki nasabah dalam setiap harinya tidak ada putus-putusnya, dalam artian nasabah lebih banyak keluar masuk bertransaksi di BRI tersebut dibandingkan dengan bank lainnya yang ada dalam wilayah kota dan saling berdekatan. Dari hal itu peneliti ingin mengetahui bagaimana BRI menumbuhkan minat menabung nasabah terhadap BRI itu sendiri.

Dan hal ini menjadi menarik, karena penelitian ini sebelumnya tidak ada yang meneliti di daerah Kabupaten Sumenep, dan penelitian ini dapat membantu pihak BRI agar BRI lebih mengetahui seperti apa karakteristik dari nasabahnya, sehingga pihak BRI tidak salah dalam pengambilan keputusan supaya nasabah tetap menggunakan jasa BRI untuk menabung.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung Masyarakat pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Sumenep.”**

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh Variabel Suku Bunga, Pendapatan, Pelayanan dan Lokasi terhadap minat menabung masyarakat pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Sumenep ?
- b. Variabel apa yang paling dominan berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Sumenep ?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak memperluas permasalahan, yaitu pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung masyarakat pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Sumenep. Dan peneliti membatasi dengan beberapa variabel penelitian yang akan diteliti, yaitu: suku bunga, pendapatan, pelayanan, dan lokasi.

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh Variabel Suku Bunga, Pendapatan, Pelayanan dan Lokasi terhadap minat menabung masyarakat pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Sumenep.
- b. Untuk mengetahui variabel apa yang paling dominan berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Sumenep.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak BRI khususnya pada BRI Cabang Sumenep, yaitu sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan menyempurnakan kebijakannya, terutama yang berhubungan dengan fasilitas, suku bunga tabungan, pelayanan yang disediakan dan pemilihan lokasi memperluas cabang sehingga bisa mempertahankan jumlah pelanggannya (nasabah).

b. Manfaat bagi Nasabah

1. Membantu nasabah secara objektif untuk memilih Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai salah satu tempat untuk penyimpanan uang.
2. Sebagai pedoman untuk mengambil keputusan dalam mengalokasikan sebagian dari pendapatannya.

c. Manfaat bagi peneliti

1. Sebagai bahan pertimbangan antara teori yang dipelajari dengan praktik yang sebenarnya terjadi dilapangan untuk kemudian dapat dijadikan sebagai input untuk mengaplikasikannya pada keadaan yang sesungguhnya.
2. Untuk dijadikan sebagai acuan atau bahan tambahan bagi pihak yang membutuhkan dalam membuat penulisan yang relevan.
3. Membantu mengembangkan kemampuan peneliti dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung masyarakat pada BRI Cabang Sumenep.
4. Sebagai informasi ilmiah bagi pihak yang berkepentingan terutama bagi fakultas ekonomi UTM Jawa Timur di Madura untuk melengkapi perbendaharaan perpustakaan.
5. Sebagai kelengkapan syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini dikemukakan ke dalam lima bab yang dapat diuraikan satu persatu dibawah ini.

Bab I. Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

Bab II. Landasan Teori

Bab ini merupakan bab yang menguraikan tentang Landasan Teori atau Tinjauan Pustaka yang digunakan untuk menunjang pembahasan penulisan ini, yang mencakup Peranan dan Kegiatan Bank Umum, Pengertian Perilaku Konsumen, teori-teori Jasa, Pengertian Tingkat Suku Bunga, Pendapatan, Lokasi, Pelayanan Bank, serta Minat, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III. Metode Penelitian

Bab ini membahas penjelasan mengenai metode penelitian, yaitu penjelasan mengenai penentuan lokasi penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, metode penarikan sampel, metode analisis data, pengujian Instrumen Pengumpulan data, teknik Analisis Uji Klasik dan Uji Hipotesis.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mengungkapkan mengenai hasil penelitian secara rinci serta membahas dan menggambarkan fakta-fakta yang ditemukan pada objek yang diteliti, serta pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V. Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil temuan dan pembahasan serta berisi saran-saran yang terkait dengan penelitian.